

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nilail-nilai Moral yang Terkandung dalam Film Animasi *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto

Fuad Faris Isma'il dan Abdul Hamid, makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.¹

Nilai moral mempunyai tuntunan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius, mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani yang menuduh diri sendiri sebagai suatu hal yang terbaik sehingga timbul usaha meremehkan yang lain. Atau justru secara diam-diam menentang nilai moral dengan segala bentuk perilaku dan perbuatan. Atau terjerumus memuji diri dalam usaha mewujudkan nilai moral itu.²

Merujuk pada metode analisis data yang telah penulis kemukakan pada Bab I, maka untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, penulis menggunakan analisis isi. Pada penulis memutar film animasi kemudian mencatat hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, dengan mendapatkan data yang bersifat dialektika.

Maka dari itu penulis menganalisis beberapa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film anime tersebut :

¹ Drs. Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), Cet., ke3, Hlm. 21.

² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

1. Pemimpin yang adil, bijaksana, jujur dan tegas.

Adil, bijaksana, jujur, dan tegas merupakan sosok pemimpin yang di idam-idamkan di zaman sekarang ini. Karena beragam permasalahan yang kompleks sehingga dibutuhkan pemimpin yang bermoral dan berkarakter.

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak; tidak sewenang-wenang.

Kemudian Bijaksana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran; pandai dan hati (cermat, teliti, dsb).

Lalu Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lurus hati; tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas.

Sedangkan tegas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jelas dan terang benar; nyata; tentu dan pasti; tandas.



Gambar 1.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)



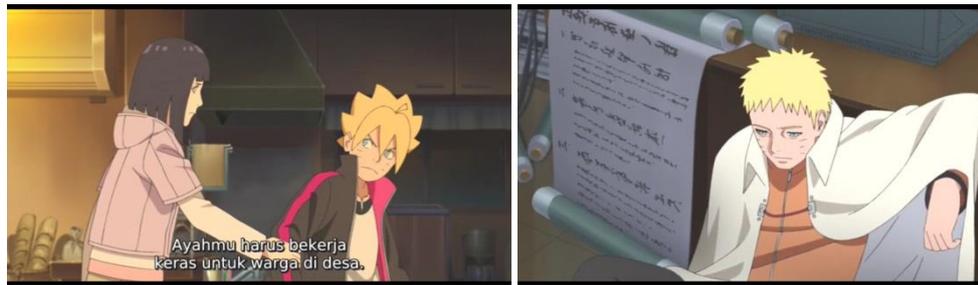
Gambar 1.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dalam film ketika seorang anak (Boruto) melakukan tindakan curang dengan menggunakan alat ninja dan tidak menggunakan kekuatan dirinya sendiri (Chakra/tenaga dalam) dan saat berhasil melalui ujian hal tersebut diketahui Ibunya, sehingga Sang Ayah (Naruto) dari Boruto langsung turun ke arena ujian dan membatalkan hasil ujian dan mendiskualifikasi keberhasilan sang anak walupun nantinya sebagai orang tua sekaligus pemimpin negara dapat menanggung malu dari hal yang dilakukan anaknya. Kemudian hukuman yang diberikan sang ayah kepada anaknya adalah mencabut statusnya sebagai seorang ninja di depan khalayak umum.

Hal tersebut adalah rasa keadilan dan sifat tegas seorang pemimpin yang diberikan atas perbuatan meskipun darah dagingnya sendiri yang melakukan kecurangan dalam ujian. Jujur seorang pemimpin yang mengakui kesalahan sang anak dan sangat bijaksana saat mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan tersebut sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial, meskipun kenyataan pahit yang harus diterima.

2. Pemimpin yang pekerja keras untuk rakyatnya.

Pemimpin yang rela bertugas sebagai pelayan rakyat dengan penuh dedikasi tanpa mementingkan kepentingan pribadi tau kelompoknya, memang sangat di idamkan oleh semua orang.



Gambar 2.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 2.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dalam adegan film ini Naruto (Hokage/Pemimpin desa Konoha) terjatuh lemas karena harus bekerja di kantor Hokage untuk menyelesaikan tugasnya yang menumpuk tanpa mepedulikan keadaan dirinya sendiri tetapi semua dedikasi hanya untuk kehidupan aman, tentram dan mensejahterakan rakyatnya.

3. Rasa kesetiakawanan/ Tali Persaudaraan.



Gambar 3.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 3.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dari review gambar di atas kita dapat mengetahui manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Review pertama disaat Boruto tidak peduli untuk mengikuti ujian, teman-temannya yaitu Sarada dan Mitsuki membujuknya untuk mengikuti ujian tersebut untuk menghormati guru Konohamaru.

Kemudian review kedua, Mitsuki menghampiri Boruto yang berhasil mengalahkan lawan dalam ujian yang dilakukan Boruto sendiri karena mereka berbagi tugas, masing-masing menyerang dan bertahan. Dalam film tersebut awalnya Mitsuki dan Sarada pergi jauh untuk menyerang wilayah lawan dalam ujian, namun ternyata semua itu jebakan dari lawan sehingga Boruto kewalahan menghadapi 3 orang sekaligus. Mitsuki yang sudah pergi jauh langsung kembali untuk membantu Boruto.

Bukan berarti kesempatan untuk selalu memanfaatkan orang lain atau menggantungkan belas kasihan dari sesama, namun terlebih yang penting adalah bagaimana menyambung tali persaudaraan diantara sesama

4. Semangat belajar

Review gambar 1& 2 menegaskan bahwa belajar itu tidak semudah yang dibayangkan Boruto sebagai seorang murid. Siang dan malam dia berlatih untuk menguasai jurus tersebut. Karena dengan menguasai jurus tersebut dia bisa mendapatkan dia bisa mendapat guru hebat yang dia impikan.



Gambar 4.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 4.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Begitupun di dunia nyata bahwa penguasaan ilmu pengetahuan bagi orang awam pasti ada tingkatannya, sama halnya dengan di sekolah formal yang membagi jenjang kelas sesuai umur dan kemampuan anak didik. Tidak mungkin kelas 1 SD/MI mendapat pelajaran 6 SD/MI karena semua pelajaran dimulai dari tingkat yang mudah hingga agak sulit. Agar semua tidak merasakan kebosanan dalam belajar.

Sedangkan semangat belajar anak didik yang terbangun dalam kehidupan mereka akan membawa mereka kepada keberhasilan di sekolah ataupun lingkungan.

5. Tidak mudah putus asa.

Di sekolah, di lingkungan di mana saja setiap manusia pasti pernah mengalami kegagalan atau cita-cita. Tidak sesuai harapan dan angan membuat kebanyakan menyerah akan mencoba suatu hal kembali. Untuk peserta didik yang pernah mengalami atau mendapat nilai jelek dalam ulangan, gagal dalam tes semua itu masih menjadi momok yang menakutkan.



Gambar 5.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 5.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Pada dasarnya kemampuan seseorang berbeda-beda dilihat dari minat dan bakat mereka, supaya anak didik mengetahui dimana kelebihan

dan kekurangan mereka dalam proses belajar tersebut, agar menjadikan mereka tidak mudah putus asa dimana saat datang sebuah kegagalan dalam kehidupan mereka.

Review gambar 1 Boruto (murid) menemui gurunya setelah ditolak beberapa kali oleh Sasuke (calon gurunya) untuk memperlihatkan hasil belajarnya selama ini. Selanjutnya review gambar 2 mengingatkan walau pun ujian kita awalnya gagal, tidak ada salahnya untuk mengulang lagi demi impian kita masing-masing. Dalam film tersebut dengan semangat saat diwawancarai di stasion TV mengatakan "*kali ini aku akan berhasil*" dengan penuh semangat dan keyakinan.

6. Orang tua sebagai suri tauladan bagi anaknya.

Salah satu cara mendidik anak usia dini dan mudah diterima si anak adalah memberikan contoh bagi anak tersebut agar mudah ditiru dan dipraktekakkan nantinya. Karena perkembangan psikomotoriknya lebih cepat daripada ranah kognitif maupun afektifnya karena sisi emosionalnya masih besar.

Apabila disuguhkan akhlak terpuji dari kedua orang tuanya setiap hari maka anak tersebut akan terbawa pada suasana yang baik pula. Begitu sebaliknya jika perilaku orang tua mencerminkan perilaku yang tercela maka yang ditiru pun akhlak tercela yang disuguhkan oleh orang tua sehari-hari.



Gambar 6.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 6.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Review gambar 1 dimana sang Ayah (Naruto) melindungi semua warga desa dengan segenap kemampuan di depan mata sang anak (Boruto), membuat sang anak sadar dibalik sibuknya sang ayah yang jarang pulang dan tidak memiliki waktu luang untuk keluarga dikarenakan melakukan tugas sebagai Pemimpin (Hokage) untuk melindungi seluruh isi Desa dari gempuran musuh, dan di saat kritis tersebut Boruto memahami bagaimana sayangnya seorang Ayah yang melebihi apa yang dikira sebelumnya yaitu suka memrintah, sibuk dan tidak peduli.

Sedang gambar 2 menunjukkan sang Ibu terluka parah akibat ingin menolong sang suami yang di bawa lari musuh. Karena sang Ibu tidak ingin kedua anaknya kehilangan sang Ayah ketika umur mereka belum dewasa dan butuh banyak kasih sayang, sang Ibu tidak ingin Naruto (sang Ayah) yang ditinggal mati kedua orang tua mereka pada saat masih bayi. Yang membuat naruto pada waktu itu tidak mempunyai kasih sayang, teman dan hidup dalam kesendirian. Dengan kejadian itu Boruto sadar bahwa pegorbanan kedua orang tuanya demi kebahagiaan anak-anaknya.

Saat itu Boruto langsung pergi ke kantor Hokage untuk melihat bagaimana suasana kantor tersebut tanpa sang ayah. Disana bertemu

teman lama dari sang Ayah yaiu Sasuke yang menceritakan bagaimana kehidupan sang ayah yang duku penuh perjuangan dan tidak mudah menyerah. Sang anak langsung menangis dan ingin pergi menolong dan menyelamatkan sang Ayah walaupun kemampuannya jauh dari kemampuan musuh, dengan bantuan dari beberapa teman ayahnya mereka berhasil menyelamatkan sang Ayah dari Boruto.

7. Rasa bertanggung jawab.

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dtuntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Sedangkan bertanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab.



Gambar 7.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 7.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Pada gambar 1 menggambarkan bahwa sesibuknya menjadi seorang pemimpin masih menyempatkan untuk membeli kebutuhan keluarga dengan jurus bayangan karena membagi tugas dan membagi dirinya, karena merasa bahwa adalah tanggung jawab yang dipikul oleh Naruto sebagai kepala keluarga.

Selanjutnya gambar 2 mengilustrasikan bagaimana banyaknya pekerjaan yang harus dibereskan, diselesaikan oleh seorang pemimpin hingga menggunakan jurus bayangan untuk membantu dirinya yang asli. Semua itu dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang besar kepada rakyat Desa Konoha.

8. Kasih sayang terhadap anak.

Istilah kasih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan sayang (cinta, suka kepada), sedangkan sayang berarti cinta kasih; belas kasihan. Semua itu adalah bentuk dari rasa empati dan simpati yang alami pada diri manusia.



Gambar 8.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 8.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Pada gambar pertama bagaimana sang Ibu yang menenangkan kedua anaknya karena pada waktu sang ayah yang berjanji pulang ternyata hanya jurus bayangan saja bukan diri sang Ayah yang asli. Dan kemudian menjelaskan bahwa situasi di Desa sangat genting yang menyebabkan sang Ayah tidak bisa pulang untuk menemani mereka di hari spesial.

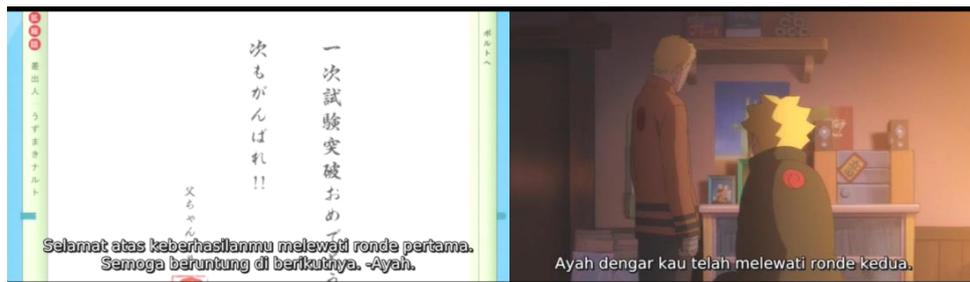
Sedangkan gambar kedua menggambarkan sang Ayah melindungi sang anak yang akan diserang oleh musuh, karena tak ingin sang anak

terluka atau mengalami suatu apapun, Naruto mendapat serangan yang telak demi melindungi anak dan penduduk desa.

Karena itu sang anak sadar betapa cintanya sang Ayah yang tidak memiliki waktu untuk bersama dirinya dan mengajarnya tentang sesuatu.

9. Peduli dengan Prestasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata peduli bermakna mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Memang peduli mempunyai banyak mana namun tujuannya hanya satu, yaitu bagaimana cara memperhatikan seseorang yang yang dicintai dan dikasihinya.



Gambar 9.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 9.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Pada ilustrasi gambar 17 di atas sang Ayah mengirimkan email sebagai bentuk perhatian dan peduli kepada anaknya, yang berisi ucapan selamat atas lolosnya sang anak dalam tahap pertama ujian. Sang anak tampak terkejut namun tidak terlalu senang karena diucapkan lewat email saja.

Sedangkan gambar 18 menggambarkan sang ayah yang rela pulang lebih awal untuk menemui sang anak yang berhasil melewati tahap ujian ke-2. Namun sang anak menganggap kalau hanya mengucapkan kata-kata selamat lebih baik lewat email saja. Semua bentuk kepedulian dari sang

ayah tidak dianggap karena merasa kurang kasih sayang dan perhatian, padahal sang ayah berusaha memahami, memparhitkan bagaimana keadaan dari anaknya tersebut.

10. Peduli dengan Sesama.

Sebagai makhluk sosial yang namanya tolong menolong, saling peduli, saling membantu adalah hal yang wajar dan harus ditanamkan sejak dini. Hal itu juga diajarkan dalam film ini.



Gambar 10.1

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 10.2

(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dalam ilustrasi gambar di atas ditekankan bahwa Boruto, Sarada, Mitsuki dan Pak Guru Konohamaru menangkap beruang yang kabur binatang yang telah meresahkan warga desa dan membuat takut anak-anak kecil. Hal tersebut dilakukan agar warga bisa tenang kembali.

Untuk gambar 20, menggambarkan bagaimana gentingnya suasana saat desa diserang oleh musuh. Dan pasukan para ninja yang diincar musuh masih memedulikan nasib para warga dengan membantu mereka mengungsi ketempat yang aman.

11. Rela berkorban.

Rela dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersedia dengan ikhlas hati. Rela berkorban mungkin dilakukan oleh orang yang

benar-benar mengasahi seseorang misal: orang tua kepada anak. Hal ini juga dilakukan oleh Naruto sebagai ayah sekaligus sebagai pemimpin yang mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan warga desa, sekaligus keluarganya dari ancaman musuh.



Gambar 11.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 11.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Disini akan terlihat bagaimana pemimpin yang sesungguhnya atau tidak, yang rela berkorban atau lari dari masalah, pemberi solusi bukan janji, pemimpin yang bekerja bukan yang berekayasa.

12. Rasa Ingin tahu yang tinggi.

Masa kanak-kanak, masa-masa sekolah dasar masa dimana bersosialisasi dengan naluri dan panca indera mereka. Karena ranah kognitif dan afektif mereka dalam tahap perkembangan sehingga ranah yang yang agak menonjol adalah ranah psikomotorik.



Gambar 12.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 12.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dengan gambar di atas menekankan bahwa anak-anak cenderung bertanya tanpa berfikir terlebih dahulu mengenai dampak yang diakibatkan nantinya. Dalam film ini Boruto ingin banyak menguasai ilmu dengan cepat dan banyak sehingga tidak menghiraukan aturan yang ada.

Namun dengan rasa ingin tahu yang begitu tinggi membuat dirinya lebih banyak belajar hal di masa anak-anak. Hal tersebut patut ditiru oleh para generasi muda untuk selalu bertanya ketika jam pelajaran di sekolah. Sehingga nantinya pelajaran yang kurang dikuasai bisa dipahami sedikit demi sedikit

13. Komunikatif

Komunikatif dalam KBBI berarti dalam keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi); mudah dipahami (dimengerti).



Gambar 13.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 13.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Berkomunikasi dengan anak kecil memang agak sulit untuk memahaminya, namun lama kelamaan nantinya kita dapat memahami dari maksud mereka. Peningkatan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak akan menimbulkan dampak positif sehingga anak menganggap orang tua sebagai teman mereka sendiri. Sehingga anak tidak merasa canggung untuk berbicara kepada orang tua ketika mempunyai masalah. Kita bisa

memulai dari hal kecil misal; saat akan pergi sekolah mengucapkan salam kepada orang tua.

Dalam film ini tergambar bahwa setiap Boruto pergi dari rumah berpamitan dengan Ayah dan Ibunya dan pulang dengan tepat waktu. Memang hal tersebut kecil namun besar manfaatnya kelak.

14. Pemberani

Pemberani disini yang dimaksud adalah dalam hal positif, tidak minder dalam sosialisasi, membela yang benar dan melawan yang salah. Untuk anak usia dini memang rentan dengan hal-hal yang baru. Kewajiban nantinya orang tua yang memproteksi si anak berbagai faktor dari luar yang mengancam moral dan karakter anak.



Gambar 14.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

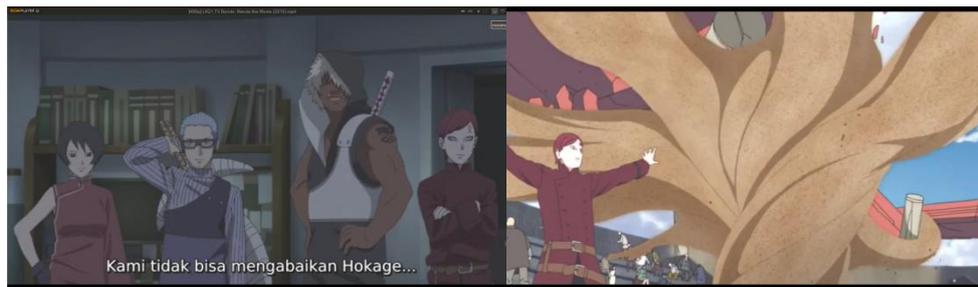
Gambar 14.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Dalam film ini Boruto telah melihat bagaimana gigihnya sang ayah yaitu Naruto yang menyelamatkan warga desa dari serangan musuh. Setelah di ajak gurunya yaitu Sasuke dan teman-teman ayahnya, Boruto berani melawan yang jauh lebih kuat, lebih hebat tanpa rasa takut demi menyelamatkan dan membantu ayahnya sebagai pemimpin Desa Konoha.

Dia tidak peduli dengan kekuatan musuh, selama guru dan ayahnya mendukung untuk melawan keburukan, dia tidak segan untuk melawannya dengan penuh keberanian.

15. Tolong menolong

Makhluk sosial tidak akan lepas dari namanya tolong menolong, bantu membantu satu sama lain. Biasanya hal tersebut berkenaan individu yang tidak menyelesaikan suatu masalah sendirian atau belum mencapai tujuan dengan sendiri tapi dengan bantuan beberapa individu lain tujuan tersebut dapat terselesaikan.



Gambar 15.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 15.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Pada film ini digambarkan bahwa para pemimpin dari desa lain saling membantu menyelamatkan warga Desa Konoha yang diserang musuh. Walaupun bukan satu tanah kelahiran namun mereka melindungi dan menyelematkan warga Desa Konohan dengan segenap kekuatan mereka, demi membantu yang lemah.

Disini kita dapat belajar bahwa tolong menolong itu tidak pandang bulu, dari ras, suku, bangsa, dan negara. Selama dalam kabaikan diwajibkan bagi kita untuk membantu dan menolong demi rasa kemanusiaan.

16. Menghormati guru

Sudah seyognya bagi kita untuk menghormati guru, mematuhi segala perkataannya. Asal tidak dalam hal kemungkaran maka kita wajib mematuhi segala perintahnya. Karena ada pepatah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Guru merupakan gerbang bagi cita-cita melalui pelajaran yang telah diberikan pada kita, guru merupakan salah satu yang paling berjasa dalam kehidupan kita.



Gambar 16.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 16.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Sedangkan dalam dialog film ini Boruto sebagai murid Sasuke sangat mengagumi dan menghormati gurunya. Dia selalu menuruti kata gurunya demi menguasai ilmu yang telah diberikan kepadanya, dan juga melakukan apapun yang diperintahkan kepadanya tanpa menolak. Dan Boruto percaya bahwa apa yang dilakukan gurunya demi kebaikan diri Boruto untuk menjadi Shinobi (ninja) yang hebat.

17. Membantu orang tua

Jikalau menyebut kata “orang tua” pasti sosok yang pertama muncul dalam benak kita adalah Ibu dan Bapak orang yang paling berjasa dalam kehidupan kita sejak dalam kandungan hingga kita dewasa nantinya.

Tak satupun kita dapat membalas jasa orang tua kita kecuali hanya dengan mematuhi, menghargai, menghormati dan menyayangi mereka.



Gambar 17.1
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 17.2
(Sumber : Dokumentasi penulis)

Gambar 33 bahwa adik Boruto yaitu Himawari membantu ibunya yang sedang membersihkan rumah. Sedangkan gambar 34 yang menggambarkan bahwa Boruto membawakan hasil belanja ibunya.

Hal sederhana yang dilakukan anak usia dini namun sangat bermanfaat nantinya, apabila sedari kecil sudah terbiasa untuk membantu orang tua maka semenjak dewasa mereka tidak akan lupa dengan kesibukan orang tua untuk membantu mereka. Walaupun nantinya sang anak akan dewasa dan mempunyai kehidupan tersendiri.

B. Implementasi Film *Naruto the Movie 11 "Boruto"* Karya Masashi Kishimoto Terhadap Pendidikan Agama Islam Terutama Cara Mendidik Anak di Usia Dini

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Institusi keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak dan yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam serta memegang peranan utama dalam proses perkembangan anak. Institusi

keluarga mempunyai peranan yang penting dalam proses pendidikan anak, karena dalam proses pendidikan, seorang anak sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dari sebelum mendapat bimbingan dari sekolah, ia terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarganya.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga, mengajar, dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala kotoran yang menyebabkan mereka tergelincir ke dalam siksaan api neraka. Bahwa keluarga pada hakikatnya tidak hanya melaksanakan pendidikan, tetapi juga pengajaran. Sedangkan sekolah cenderung hanya melaksanakan pengajaran.³

Mendidik anak kaitannya erat dengan hubungan timbal antara orang tua dengan anak. Intensitas berkomunikasi dan bertatap muka setiap hari turut mempengaruhi cara berkomunikasi dan sikap anak pada orang tua.

Dalam islam, selain mengatur hubungan suami-istri, juga mengatur hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan anaknya. Ketertaitan yang erat dalam islam ini memungkinkan perkembangan yang seimbang antara generasi ke generasi. Karena anak adalah generasi penerus orangtuanya, maka adalah hal yang penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar tidak menjadi generasi yang lemah. Itu merupakan kewajiban orangtua yang menjadi hak anak. Sebaliknya, si anak yang telah dikandung oleh ibunya, kemudian lahir dan dibesarkan oleh kedua orangtuanya

³ Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga Revolusi Belajar cara Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 3-4.

berkewajiban berbakti dan berbuat baik kepada orangtuanya. Itu adalah hak orangtua. Dalam Islam, hukum yang mengatur hubungan timbal balik itu diukur secara seimbang.⁴

Selanjutnya apa yang telah penulis temukan bagaimana isi dari Film anime *Naruto the Movie 11 "Boruto"* mengenai cara mendidik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu jadwal kegiatan anak diluar, dalam film ini Boruto sebagai anak diatur ibunya untuk pulang tepat waktu, apabila tidak akan mendapat hukuman.

Bahwa dalam mengatur jadwal kegiatan anak, misalnya dalam hal makan, tidur, buang air, atau kegiatan lainnya, terutama untuk anak tiga tahun pertama. Jika cepat merasa lapar, misalnya kurang dari 3 jam sekali. Si anak perlu dibawa ke dokter, siapa tahu anak itu menderita cacangan.⁵

2. Memberi nama yang baik, dalam film ini Boruto dengan nama panjang Uzumaki Boruto hampir sama dengan nama ayahnya yaitu Uzumaki Naruto. Dengan harapan orang tua supaya bisa menjadi generasi penerus ayahnya yang menjadi ninja hebat, disegani, dan dapat melindungi orang yang lemah sekaligus membawa perdamaian di dunia Shinobi/Ninja.

Panggillah anak-anak dengan nama yang baik. Jika ada anak yang namanya buruk dan tidak islami. Janganlah orang dewasa menghina nama

⁴ Ibnu Mustofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al Bayan, 2003), hlm. 112.

⁵ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 55-56

anak yang buruk sehingga anak-anak lain akan meniru dan mengolok-olok serta menimbulkan kedengkian serta menimbulkan kedengkian dan berbagai penyakit hati. Dewasa ini banyak guru yang memanggil anak-anak dengan sebutan yang mencerminkan kepandaian dan kehinaan, misalnya memanggil anak-anak dengan sebutan “jangkrik” atau “tikus”.

Padahal dari **Abu Darda**, Rasulullah SAW bersabda :

إنكم تدعون يوم القيمة بأسمائكم وأسماء آبائكم فأحسنوا أسماءكم.

(رواه أبو داود)

“Sesungguhnya, pada hari kiamat kamu akan dipanggil dengan namamu dan nama bapakmu. Maka baguskanlah namau.” (HR Abu Daud)⁶

3. Membiasakan bersikap jujur dan berani, hal itu tercermin dengan marahnya Naruto sebagai ayah ketika melihat anaknya berbuat curang dalam ujian. Dan tanpa segan langsung mendiskualifikasi sang anak dari ujian dan mencabut gelar sebagai Ninja Pemula (Genin). Dan sikap berani yang diajarkan ayahnya langsung didepan Boruto, yang pada waktu itu Naruto melindungi desa bersama temannya Sasuke namun akhirnya Naruto sendiri yang melawan musuh. Karena hal tersebut Boruto menjadi sadar dengan berani dia melawan musuh yang sangat kuat demi menyelamatkan ayahnya.

Biasanya, kejujuran dan keberanian itu akan timbul pada diri anak-anak yang telah dibina untuk biasa jujur dan berani. Misalnya saja, ketika anak-anak merasa tidak ada melihatnya ketika dia memecahkan suatu

⁶*Ibid.*, hlm. 55

benda/barang, maka katakanlah kepadanya, “Jika kamu jujur, ayah (ibu) akan memaafkanmu.” Sebuah hadist mengatakan

لاتغضبوا لكسر الأنية فإن لها أجالا كأجال الأنافس

“*Janganlah kamu marah karena pecahnya wadah karena wadah itu memiliki ajal seperti halnya ajal diri.*” (HR. Syaukani) ⁷

4. Tidak memperingatkan anak terlalu keras, ketika Boruto marah karena yang tidak pulang pada acara ulang tahun adiknya yaitu Himawari, ibunya memegang tangan Boruto dan menasehatinya dengan halus. Serta saat kejadian ujian Chunin (setingkat di atas ninja Genin) Boruto mendapat teguran ayahnya namun dengan menyuruhnya berbicara berdua dibelakang arena ujian.

Bertindak keras kepada anak-anak bagaimanapun besarnya kesalahan mereka, tidak akan menghasilkan sesuatu sesuai harapan. Tindakan keras pada anak hanya akan menimbulkan balas dendam dan kebencian anak dalam dirinya, dan hasrat untuk membalas, serta kecenderungan untuk bermusuhan dan berbuat kriminal.⁸

Rasulullah SAW bersabda :

1784: عن عائشة رضي الله عنها زوج النبي صلى الله عليه وسلم قال : إن الرزق لا يكون في شيء إلا زانه ولا ينزع من شيء إلا شانه

1784: dari aisyah istri nabi Nabi SAW., bahwa nabi SAW bersabda “*sesungguhnya kasih sayang itu tidaklah berada pada sesuatu*

⁷ Ibid., hlm. 56-57

⁸ Bolehkah Memukul Anak?, dalam <https://muslimah.or.id/> akses tanggal 17-03-2018 pukul 7:29 WIB.

melainkan membuatnya baik, dan kasih sayang tidaklah dicabut dari sesuatu melainkan membuatnya jelek.”⁹

5. Selalu berpamitan dan memberi salam ketika pulang, yang terdapat film ini adalah ketika Boruto pergi ke akademi ninja dan juga Sarada pergi latihan mereka diantar ibu mereka sampai depan pintu rumah kemudian berkata “aku pergi dulu, ibu...”. Sedangkan ketika Boruto dan adegan ayahnya pulang mereka berkata “aku pulang...”.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

Dikeluarkan Abu Daud dalam Sunan-nya (5096),

حدثنا ابن عوف ، حدثنا محمد بن إسماعيل ، قال حدثني أبي ، قال ابن عوف ورأيت في أصل إسماعيل ، قال : حدثني ضمضم ، عن شريح ، عن أبي مالك الأشعري ، قال : قال رسول الله صلى عليه وسلم : " إذا ولج الرجل بيته ، فليقل : اللهم إني أسألك خير المولج " و خير المخرج ، بسم الله ولجنا وبسم الله خرجنا وعلى الله ربنا توكلنا ، ثم ليسلم على أهله.

“Ibnu ‘Auf menyampaikan hadits kepada kami, Muhammad bin Isma’il menyampaikan hadits kepada kami, ia berkata: ayahku (Isma’il) menyampaikan hadits kepadaku, dan aku juga melihat dalam kitab-nya Isma’il, ia berkata: Dham dham menyampaikan hadits kepadaku, dari Syuraih, dari Abu Malik Al Asyja’i, ia berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “jika seseorang masuk kerumahnya, hendaknya ia mengucapkan: Allahumma inni asaluka khayra maulaji, wa khayral makhraji, bismillahi walajna, wa bismillahi khrajna, wa ‘alallahi rabbana tawakkalna (Ya Allah aku memohon kepadamu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar. Dengan nama Allah, kami masuk, Dan dengan nama Allah kami keluar. Dan kepada Allah

⁹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hal. 909.

jugalah, wahai Rabb kami, kami bertawakkal). Lalu baru setelah itu mengucapkan salam kepada penghuninya’’¹⁰

Maka dari itu setidaknya ketika kita masuk-keluar rumah untuk mengucapkan salam sebagai do’a untuk kita dan penghuni rumah.

6. Membiasakan menjalankan amanat yang diberikan. Sekian adegan yang ada pada film ini ketika mendapat misi yang sama yaitu menangkap binatang yang mengacaukan pemukiman warga, mereka Boruto, Sarada, Mitsuki dibantu gurunya yaitu Konohamaru menjalankan misi dengan sungguh-sungguh walaupun sedikit kecewa karena mendapat misi yang sama karena itu sudah menjadi tugas seorang ninja, yang diberikan Hokage (pemimpin) maka mereka memenuhinya.

Terapkanlah sikap amanah sejak dini kepada anak-anak. Anak dibiasakan untuk mengormati orang lain, misalkan anak menemukan mainan bukan miliknya lantas tidak mau mengembalikan ke temannya dan dilihat oleh ibunya, dan si Ibu tidak seharusnya membiarkan hal tersebut. Maka dari itu seharusnya ibu memotivasi bukan memarahi untuk mengembalikan mainan anaknya ke temannya.¹¹

¹⁰ Terjemahan Sunan Abu Daud no.5096

¹¹ Jaudah Muhammad Awwad, *op.cit*, 58.